

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan musik metal sering dipandang sebelah mata, karena dicap oleh sebagian masyarakat sebagai musik yang bisa membawa dampak negatif. Hal ini dapat terjadi karena atribut para musisi dan penonton musik metal, menggunakan tato, tindik, penampilan urakan di atas panggung, suara dan irama yang hingar bingar sehingga mencerminkan citra buruk bagi orang-orang yang berhubungan dengan musik metal. Meskipun begitu, tidak semua anggapan atau persepsi masyarakat dalam memandang sebuah fenomena dan menggeneralisir dari satu kejadian yang masyarakat temui lalu menyamaratakan hal tersebut, bahkan bisa saja termentahkan dengan fakta yang belum masyarakat ketahui contohnya seperti wanita yang ada di Bandung mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal.

Salah satu wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal yaitu Niar. Dari hasil wawancara awal, beliau menjelaskan kesibukannya, selain menjadi vokalis dari band yang beraliran metal, ia juga mengajar di sebuah Taman Kanak-kanak (TK) di Bandung. Hal inilah yang menjadi sorotan menarik bahwa peran seorang wanita dalam perspektif masyarakat secara umum tidak selalu menjadi patokan untuk berkreasi atau berekspresi, meskipun mempunyai peran atau profesi yang dianggap saling berlawanan.

Serupa dengan penjelasan di atas, selain Niar ada juga wanita yang mempunyai peran dan profesi yang sama yaitu Phira. Phira seorang vokalis wanita dari band metal *hardcore* yang berasal dari Bandung, meskipun dia seorang sarjana pariwisata di Universitas Pendidikan Indonesia, keinginannya dalam dunia musik sudah lama tercapai yang berawal ketika menjadi pemain drum untuk band yang beraliran *pop-indie* namun berpindah haluan menjadi seorang vokalis yang beraliran metal *hardcore*. Dari hasil wawancara awal, keseharian wanita berponi ini selain menjadi vokalis ia juga berprofesi sebagai pendidik di salah satu sekolah di Bandung, hal ini tentu saja tidak umum, sempat melihat kekhawatiran dari orang tua dan orang-orang sekitar terkait keputusannya menjadi seorang vokalis band metal serta pendidik tidak diterima oleh masyarakat. Namun siapa sangka wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band

metal ini justru menginspirasi dan jauh dari kesan negatif karena memiliki berbagai kegiatan positif di bidang sosial.

Dari dua penjelasan di atas, terdapat banyak hal yang menarik untuk diungkap dalam kajian sosiologi. Pada kehidupan sosial seringkali membahas atau menemukan kasus-kasus yang bertemakan ketidakadilan gender seperti anggapan sosial yang menempatkan posisi wanita atau perempuan itu makhluk yang lemah, harus dilindungi, dan hanya bisa di dapur. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa kaum wanita atau perempuan itu mempunyai peran dan fungsinya masing-masing yang berkaitan dengan status dirinya karena seseorang dapat dikatakan berperan jika orang tersebut melaksanakan statusnya, serta masyarakat mempunyai pengecapan tersendiri terhadap seseorang yang menyukai musik metal yaitu anarkis, bodoh, urakan dan hal-hal negatif lainnya yang berbanding terbalik dengan karakter seorang pendidik yang digugu dan ditiru bagi semua elemen pada lingkungan sekolah maupun masyarakat secara luas. Peran yang kita ketahui, memiliki arti sebagai kesesuaian dalam melaksanakan semua hak dan kewajiban terhadap kedudukan atau jabatan yang dimiliki.

Pendidik mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidik dan vokalis band metal merupakan profesi yang mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, serta mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda pula. Dadang (2009, hlm. 137) mengungkapkan bahwa “peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda”. Sejak dahulu, seni merupakan sebuah kata sifat yang mencerminkan keelokan dan keindahan terhadap suatu objek. Seni memiliki arti keindahan, ungkapan, perasaan, imajinasi, intuisi dan ekspresi. Berbagai arti tersebut tidak secara kebetulan ada di dalam kehidupan manusia, tetapi bermula dari perjalanan sejarah peradaban manusia yang kemudian dihimpun dan menjadi acuan masyarakat dalam berkehidupan. Seni mencerminkan sebuah kreativitas yang sangat terbuka sehingga tidak ada batasan yang cukup rapat untuk memagarinya dan seni juga dapat mengungkapkan keindahan yang lahir dari sisi terdalam manusia yang dapat menghasilkan suatu ekspresi atau karya.

Senada dengan Rizali, N (2013, hlm. 1-5) yang menyatakan bahwa “seni sebagai kesatuan integral terdiri dari empat komponen esensial, yaitu (1) karya seni (wujud, benda, visualisasi), (2) kerja cipta seni (proses penciptaan, teknis), (3) cipta seni (pandangan,

konsep, gagasan, wawasan), (4) dasar tujuan seni (estetis, logis, etis, manfaat, ibadah)". Keempat komponen tersebut berkesesuaian dengan kategori-kategori integralis seperti materi, energi, informasi, dan nilai-nilai. Oleh karena itu seni sangat sulit untuk menjelaskan dan sulit untuk menilai, bahwa setiap orang dapat memilih aturan dan parameternya sendiri dalam menanggapi atau membuat karya seni.

Salah satu cabang seni yaitu seni musik, musik tetap terjaga dan terus berkembang eksistensinya di tengah kehidupan masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual, keagamaan, estetis, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik menurut para filsuf dalam Susantina (2004, hlm. 2) menyatakan bahwa "musik mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lirik maupun tulisan". Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari bentuk bahasa.

Keberadaan musik mempengaruhi terhadap kehidupan manusia terutama mengenai perasaan dan kejiwaan, pada kehidupan sehari-hari seperti yang kita ketahui seseorang akan mendengarkan musik ketika merasa senang, sedih, bingung, sedang sibuk, bosan bahkan di saat sedang belajar. Di dalam lingkup sekolah, sebagai siswa tentu saja kita pernah belajar seni musik secara teoritis maupun praktis, dari mulai Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Akhir (SMA), karena musik dipercaya mempengaruhi perkembangan psikomotor, *mood*, dan karakter seseorang, hal ini diungkapkan menurut Hatta (1980, hlm. 113) "musik menanamkan perasaan halus dan budi yang halus dalam jiwa manusia". Dengan musik, jiwa lebih mempunyai rasa akan harmoni dan irama. Perasaan dan jiwa manusia dapat menjadi halus, berontak, berpikir dan putus asa disebabkan oleh musik. Namun dalam pendidikan musik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah lagu-lagu melemahkan jiwa serta mudah menimbulkan nafsu buruk karena dikhawatirkan berdampak negatif pada kehidupan sosial masyarakat.

Musik dapat dibagi berdasarkan aliran, menurut Frith (2004, hlm. 7) bahwa aliran atau *genre* adalah "*a set of musical events (real or possible) whose course is governed by a definite set of socially accepted rules*". Artinya adalah sebuah kumpulan acara musik (nyata

atau mungkin) tentu saja diatur oleh sejumlah aturan yang pasti diterima secara sosial. Hal ini berkaitan dengan semangat seseorang atau sekelompok orang terhadap aliran musik yang dibawakannya sehingga dapat diterima secara sosial. Aliran musik di beberapa negara pada dasarnya mencerminkan budaya negara mereka, seperti di Indonesia memiliki musik yang beraliran dangdut yang tidak dimiliki oleh negara lain, karena didalam musik dangdut sendiri menggunakan alat-alat musik yang berasal dari daerah di Indonesia seperti gendang dan suling bambu yang mencerminkan budaya dari Indonesia dan dapat diterima secara sosial pada sebuah acara musik. Berikut adalah tipe-tipe aliran musik modern Amerika menurut Holt (2007, hlm. 15) yaitu: *Blues, Jazz, Country, Soul/R&B, Dance, Salsa, Hip-hop, Rock* dan *Metal*. Dari aliran tersebut dapat dikategorikan bahwa ada aliran yang mudah didengarkan atau mudah diterima oleh telinga masyarakat adapun yang sulit atau asing untuk didengarkan dan diterima oleh masyarakat pada umumnya. Salah satu aliran yang asing di telinga masyarakat yaitu aliran musik metal seperti *black metal, death metal, doom metal, speed metal, trash metal, dan hardcore metal*.

Setiap aliran musik tidak lepas dari gaya berpenampilan, dan sikap (*attitude*) musisinya, seperti musisi musik *reggae* berpenampilan khas dengan rambut gimbal, pakaian longgar dan bermotif pantai atau identik dengan warna merah kuning hijau. Musisi *jazz* berpenampilan rapi yaitu memakai kemeja, jas, dan dasi layaknya acara pesta berkelas. Penampilan musisi musik metal yaitu dengan gaya rambut gondrong, bertato, bertindik, menggunakan baju atau celana robek dan bertampang sangar. Hal inilah yang menimbulkan cara pandang atau persepsi masyarakat terhadap apa yang ditampilkan oleh para musisi dan penikmatnya menjadi beragam, ada yang berpandangan positif dan negatif terhadap kehidupan sosialnya karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat.

Pada umumnya peran seorang pendidik adalah mengajar, memberikan contoh yang baik kepada murid, dan menjadi panutan di lingkungan sekolah serta masyarakat. Berbanding terbalik dengan peran seorang vokalis band metal yang penuh semangat di atas panggung, meneriakkan lirik-lirik kritis tentang keadaan politik, sosial, dan ketidakadilan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu apakah perbedaan fungsi dapat menyebabkan perpecahan antar-elemen dan memunculkan ketidakadilan di masyarakat atau malah mengarah pada perbaikan tatanan di dalam masyarakat, berdasarkan latar belakang di

atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu “Bagaimana gambaran Peran Ganda Wanita yang Berprofesi sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan sosial wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal?
2. Apa alasan wanita memilih profesi sebagai vokalis beraliran musik metal?
3. Hambatan apa yang dialami oleh wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal?
4. Bagaimana cara wanita melaksanakan peran sebagai pendidik dan vokalis band metal?
5. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kehidupan sosial wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab wanita memilih aliran musik metal.
3. Menganalisis hambatan yang dialami wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.
4. Menganalisis cara wanita melaksanakan peran sebagai pendidik dan vokalis band metal.
5. Menganalisis pandangan masyarakat terhadap wanita yang menjadi pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti dan memberikan pandangan-pandangan baru bagi perkembangan ilmu sosial, khususnya ilmu sosiologi yang berhubungan dengan teori-teori gender, status dan peran sosial. Selain itu, memberikan pemaparan dan pengembangan ilmiah bagi sosiolog terutama yang menyangkut peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal didalam masyarakat saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu:

1. Memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa dan umumnya kepada masyarakat awam mengenai gambaran peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam penelitian skripsi mengenai peran ganda wanita yang mempunyai profesi sebagai pendidik dan vokalis musik metal di Bandung.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari fenomena peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung. Hal ini dengan harapan penelitian yang dilakukan menjadi bahan referensi bagi muatan-muatan keilmuan yang ada pada Program Studi Pendidikan Sosiologi serta bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, baik itu dalam aspek-aspek kajian yang lain tapi masih satu pokok bahasan, ataupun untuk menyempurnakan penelitian ini apabila masih terdapat hal-hal yang belum lengkap.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan:

- BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II:** Kajian pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis berdasarkan beberapa sumber literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis dan menguraikan skripsi yang berjudul Peran Ganda Wanita yang Berprofesi sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal di Bandung.
- BAB III:** Metodologi Penelitian. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian yang digunakan mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.
- BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum mengenai kehidupan sosial wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung, faktor-faktor penyebab dan hambatan yang dialami wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal, cara wanita berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal, serta mendeskripsikan persepsi masyarakat sekitar dan dampak yang terjadi pada masyarakat dan wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.
- BAB V:** Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.